

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kompetitifnya persaingan kerja pada era globalisasi dan memasuki Masyarakat Ekonomi Asean membuat beberapa perusahaan melakukan gerakan perbaikan kualitas seperti memilih program atau sistem yang dipergunakan sehingga mampu dan pantas ikut bersaing dalam dunia bisnis *international*. Untuk dapat menaikkan kualitas perusahaan harus mengevaluasi dan mengontrol kinerjanya setiap tahun dengan efektif. Sehingga perusahaan dapat mengetahui kelemahan yang harus diperbaiki dan kemajuan yang harus dipertahankan oleh perusahaan. Pemilihan *system ERP* atau yang biasanya dipergunakan SAP merupakan cara mengevaluasi maupun mengontrol kinerja perusahaan dengan mudah dan efektif.

Perkembangan sistem SAP di Indonesia yang sangat pesat menarik perhatian PT. PLN (Persero) yang dimana sistem ini sangat mudah dan efisien dalam mengontrol maupun menilai, dan sistem ini bisa dalam penggajian karyawan, cuti karyawan, dan sistem akuntansi. Sejak pertama kali *launch* tahun 1972 hingga sekarang, SAP sudah melakukan banyak sekali perkembangan seiring perkembangan teknologi. Integrasi yang handal dan sangat mudah untuk dicustomize, menjadikan SAP sebagai pilihan perusahaan perusahaan terkemuka nasional. Di bidang Oil&Gas kita menjumpai Pertamina, Total, ConocoPhillips dan British Petroleum. Di bidang Telekomunikasi ada

Telkom, Indosat, XL dan SMART. Di bidang kelistrikan negara PT. PLN. Di bidang manufacturing ada Astra Internasional dan anggotanya, Indofood, Japfa, Bentoel, Djaroem. Di bidang perbankan ada bank mandiri dan bank BRI. Di bidang pemberitaan ada SCTV dan Kompas Gramedia group. Banyaknya perusahaan besar yang menggunakan SAP, membuat peluang kerja dibidang SAP pun cukup terbuka, baik sebagai *user* maupun konsultan yang bertindak sebagai *implementor*.

Di Indonesia perusahaan banyak yang menerapkan sistem akuntansi. Berkembangnya sistem akuntansi di Indonesia disebabkan adanya penanaman modal asing di Indonesia yang membawa dampak positif terhadap perkembangan akuntansi, karena sebagian besar penanaman modal asing menggunakan sistem akuntansi Amerika Serikat (*Anglo Saxon*). Secara umum akuntansi merupakan kegiatan yang dimulai dari transaksi dicatat dalam jurnal hingga menjadi sebuah laporan keuangan. Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu. Akuntansi tidak hanya untuk entitas bisnis tetapi semua entitas memerlukan akuntansi, entitas perlu untuk melaporkan kondisi keuangan dan kinerjanya dari aspek keuangan. James (2012:31) semua bisnis beroperasi dalam sistem keuangan, yang terdiri atas sejumlah lembaga dan pasar yang melayani perusahaan bisnis, individu, dan pemerintah.

Definisi Aset Tetap menurut para ahli adalah harta kekayaan atau sumber daya entitas bisnis (perusahaan) yang diperoleh serta dikuasai dari hasil kegiatan ekonomi (transaksi) pada masa yang lalu. Aset tetap digunakan dalam

menjalankan aktivitas operasional usaha perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa.

Menurut Dwi Martani (2012:271), Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Akuntansi memiliki dasar-dasar proses akuntansi aset tetap berwujud dimulai saat aset tetap berwujud diperoleh hingga aset tetap berwujud dilepas atau dihapuskan. Pengakuan aset tetap berwujud dimulai ketika telah dicatat biaya perolehan aset tetap berwujud ke dalam catatan akuntansi perusahaan. Menurut PSAK No. 16 (IAI 2012), biaya perolehan adalah “Sejumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau dapat diterapkan dalam jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain”.

Pada dasarnya aset digolongkan menjadi dua, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Aset tetap sendiri termasuk dalam aset tidak lancar. Contoh aset yang termasuk dalam aset tetap adalah tanah, bangunan, mesin, kendaraan, peralatan, dan sebagainya. Peranan aset tetap sangat signifikan dalam menghasilkan barang dan jasa, misalnya tanah/lahan dan bangunan tempat produksi, mesin dan berbagai peralatan lain yang digunakan sebagai alat produksi dan yang lainnya.

Pentingnya penggunaan SAP ini dalam *fix asset* sangatlah efisien bagi PT. PLN karena mempermudah dan juga untuk bisa mengontrol dengan mudah antara rayon ke cabang, cabang ke distribusi, dan distribusi ke pusat yang

semuanya mudah bisa menggunakan SAP ini. Kali ini aset tetap yang jauh efisien dalam menggunakan SAP seperti dalam penyusutan, penghapusan, penambahan aset dasar aset yang di miliki oleh PT. PLN (Persero).

SAP yang sangat efisien dan mudah yang di pilih oleh PT. PLN untuk membantu dalam pengendalian fix asset nya atau aset tetap yang menyebar seluruh indonesia dan dengan mudah mengontrol dan mengendali mendata semua aset yang dimiliki. Proses bisnis pencatatan aset yang berawal dari tahap pembelian dari supplier yang selanjutnya akan di lakukan pemasangan seperti trafo 11100 kv yang akan di catatan sebagai aset apa bila ST 1 (serah terima) dan trafo telah beroperasi dan makan baru akan di masuk dan dicatat sebagai aset.

Kesalahan yang di lakukan dalam proses GTT (gedung, tiang dan trafo) dari awal pemesanan trafo 11100 kv yang baru dikirim oleh supplier, masuk ke gudang yang masih di anggap aset tetap belum masuk (ATBM) stok barang yang belum terpakai, pemasangan trafo dan pengetesan daya trafo hingga turunya ST 1. Dalam proses pelaksanaan proyek di lapangan dalam pembuatan berita acara yang di lakukan dalam jangka waktu 90 hari berbeda dengan berita acara yang di lakukan oleh admin yang berpengaruh pencatatan aset yang akan berdampak perbedaan dalam selisih lebih ataupun kurang. Dan juga laporan dari PLN. Rayon dan masuk ke PLN. Distribusi Jawa Timur mengalami perbedaan dalam pencatatan aset tetap.

Pada saat penginputan data yang di lakukan PT. PLN Dis.Jatim terlihat adanya perbedaan antaran laporan masa manfaat yang dilaporkan oleh PT. PLN

Area dengan SAP yang menjadi pusat pengendalian, dan dari kesalahan tersebut banyak karyawan PT. PLN Distribusi Jawa timur. yang harus merekap ulang data berita acara yang ada dari awal barang sampai ke gudang hingga serah terima yang bertanda barang atau item tersebut sudah dianggap aset tetap yang dimiliki oleh PT. PLN dan pengecekan masa manfaat dari barang tersebut. Beberapa data saat penyocokan dan tidak sesuai seperti umur masa manfaat, pengolongan jenis yang di laporkan oleh PT. PLN Area tidak sesuai dengan data yang dimiliki oleh PT. PLN Dis. Jatim sebelum di laporkan ke pusat Jakarta.

Berdasarkan uraian diatas perbedaan proses pencatatan yang di masukan aset tetap ke dalam system atau pembuatan berita acara proyek GTT (Gedung Tiang Trafo) yang mengalami kesalahan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ANALISIS PEMANFAATAN SAP DALAM PENGENDALIAN ASET TETAP PADA PT PLN PERSERO DISTRIBUSI JAWA TIMUR”

1.2. PENJELASAN JUDUL

1. **Analisa**

Suatu usaha untuk mengamati secara detail sesuatu hal atau benda dengan cara menguraikan atau memperinci untuk di kaji lebih lanjut.

2. **Pemanfaatan**

Pemakaian yang hal-hal yang berguna baik di pergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.

3. *system application and product in data processing (SAP)*

SAP adalah suatu software yang dikembangkan untuk mendukung suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien dan efektif.

4. **Pengendalian**

Mengontrol dan memantau suatu hal atau kegiatan dalam jangka panjang ataupun pendek

5. **Aset Tetap**

Suatu entitas yang menjadi hak milik perusahaan yang digunakan untuk memproduksi (menghasilkan) barang atau jasa entitas bisnis dan penggunaanya secara terus menerus.

6. **PT. PLN (Persero) DISTRIBUSI JAWA TIMUR**

PT. PLN DISTRIBUSI JAWA TIMUR adalah perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang kelistrikan di Indonesia di kota Surabaya khususnya untuk area Jawa Timur.

1.3. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara proses bisnis pengendalian aset tetap yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur ?
2. Apakah ada perbedaan pencatatan dari Rayon Ke Pusat yang di input ke dalam SAP ?

3. Bagaimana meminimalisir kesalahan dalam pencatatan didalam pengimputan pencacatan dan perhitungannya ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses bisnis penyusutan asset tetap pada aplikasi SAP (Persero) Distribusi Jawa Timur.
2. Untuk menelusuri penyebab perbedaan pencatatan penyusutan asset tetap pada aplikasi SAP Rayon ke Pusat pada PT PLN (Persero) Dsistribusi Jawa Timur .
3. Untuk meminimalisir kesalahan pencatatan penyusutan asset tetap pada sistem SAP dan untuk mengetahui cara mengevaluasi sistem SAP .

1.5. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti Selajutnya.
 - a. Menjadi salah satu bahan referensi apabila mahasiswa lain juga mengadakan penelitian yang sama mengenai analisis pengendalian penyusutan asset tetap pada sistem SAP.
 - b. Menambah wawasan mengenai sistem SAP khususnya untuk SAP pencatatan dan perhitungan penyusutan.

2. Bagi Akademisi

Menjadi bahan bacaan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya tentang analisis sistem SAP.

3. Bagi Karyawan Sie Akuntansi.
 - a. Membantu dalam mengidentifikasi kesalahan pada proses bisnis SAP.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan solusi apabila terjadi kesalahan dalam proses bisnis dan pengngimputan SAP pada penyusutan asset tetap.
4. Bagi Perusahaan.
 - a. Menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki pencatatan dan perhitungan asset tetap pada SAP .
 - b. Memberikan saran untuk memperbaiki pengendalian internal dalam proses bisnis SAP dalam akun penyusutan asset tetap.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan, yaitu:

1. wawancara

Untuk mendapatkan informasi, pertama kali cara yang dilakukan adalah wawancara. Peneliti mewawancarai kepada pihak yang bersangkutan yaitu Bapak Narko selaku pemegang bagian akuntansi penyusutan asset tetap di PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara.

Berikut adalah kisi-kisi pertanyaan wawancara peneliti untuk Ibu Lestari:

- a. Asset terdiri dari apa saja ?
- b. Bagaimana proses bisnis Asset?
- c. Apakah pernah terjadi kesalahan dalam menginput penyusutan asset tetap ke dalam SAP? Sebutkan dan jelaskan !

- d. Apakah pernah terjadi kesalahan dalam menginput penyusutan aset tetap dari PLN rayon ke pusat ? Sebutkan dan jelaskan !
- e. Apakah dilakukan pengecekan setelah mengetahui adanya kesalahan yang terjadi atau dibiarkan begitu saja ?
- f. Berapa bulan sekali untuk melakukan pencocokan data ?

2. Observasi

Kemudian setelah melakukan wawancara, maka yang dilakukan adalah mengobservasi. Observasi ini bertujuan untuk membandingkan informasi yang telah di dapat melalui wawancara dengan mengamati secara langsung data yang di peroleh pada akun aset tetap di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa timur.

